



Implementasi Lingkungan Sekolah yang Kondusif dalam Mendukung Pembentukan Karakter Siswa di SDN 001 Petai

Aulia Rahmadani^{1*}, Dhea Rahmadani², Kartika³, Siti Rahma Lubis⁴, Dea Mustika⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: 256911064@student.uir.ac.id^{1*}, 256911236@student.uir.ac.id², 256911633@student.uir.ac.id³,
256910937@student.uir.ac.id⁴

*Penulis korespondensi: 256911064@student.uir.ac.id

Abstract. This study aims to examine the implementation of a conducive school environment in supporting students' character development at SDN 001 Petai. Elementary schools play a strategic role not only in knowledge transmission but also in shaping students' character through daily school practices. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews with the principal and classroom teachers, supported by observations of learning activities and school programs. The findings indicate that SDN 001 Petai has successfully created a conducive school environment characterized by a clean and well-organized physical setting, a positive and inclusive social climate, and active learning processes. Character development is reinforced through the consistent application of democratic values, discipline, and tolerance, as well as through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Teachers and the principal play a key role as role models in internalizing character values through everyday interactions and school activities. The conducive environment enables students to practice Pancasila values such as cooperation, responsibility, independence, and respect in real contexts. Overall, the results confirm that a well-managed school environment, supported by exemplary leadership and integrated character education programs, contributes significantly to students' character formation. These findings highlight the importance of holistic school management in strengthening character education at the elementary school level.

Keywords: Character Education; Conducive School Environment; Elementary School; P5 Curriculum; Pancasila Student Profile.

Abstrak. Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi lingkungan sekolah kondusif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di SDN 001 Petai, dengan meninjau kondisi lingkungan fisik, iklim sosial sekolah, proses pembelajaran, peran guru, serta implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi lingkungan sekolah, serta telaah dokumen pendukung. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SDN 001 Petai berada dalam kondisi bersih, tertata, dan memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, sehingga mendukung kenyamanan dan kelancaran proses belajar. Iklim sosial sekolah yang inklusif serta pembelajaran yang bersifat interaktif mendorong partisipasi aktif siswa dan penguatan nilai-nilai karakter. Selain itu, implementasi Kurikulum P5 yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, didukung oleh keteladanan guru, berkontribusi terhadap internalisasi nilai toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong pada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, didukung oleh peran guru dan implementasi P5, berperan penting dalam pembentukan karakter siswa secara holistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Kata kunci: Kurikulum P5; Lingkungan Sekolah Kondusif; Pembentukan Karakter; Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan strategis dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan interaksi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kondisi

lingkungan sekolah, kualitas proses pembelajaran, serta nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendidik memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian siswa secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, tertata rapi, dan inklusif dapat menciptakan rasa nyaman, sehingga siswa lebih siap mengikuti pembelajaran dan berinteraksi secara positif. SDN 001 Petai menjadikan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan didukung fasilitas pembelajaran yang memadai terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Lingkungan fisik yang tertata dengan baik mampu meningkatkan kenyamanan belajar serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hapsari & Lestari, 2021). Selain itu, suasana belajar yang kondusif juga berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar (Pratiwi, 2020). Pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah yang efektif memungkinkan siswa belajar nilai-nilai karakter secara kontekstual melalui kebiasaan sehari-hari (Widodo & Kartikasari, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui materi, tetapi juga melalui keteladanan dan budaya sekolah yang konsisten (Mulyasa, 2021). Dengan demikian, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan (Susanto, 2020).

Selain aspek lingkungan fisik, SDN 001 Petai juga memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai toleransi, kedisiplinan, dan demokrasi. Nilai toleransi ditanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari, dengan menekankan sikap saling menghargai dan tidak membedakan teman. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan iklim sosial yang inklusif, sehingga setiap siswa merasa diterima dan memperoleh kesempatan yang sama dalam proses pendidikan.

Penguatan karakter di SDN 001 Petai sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran dan program sekolah, termasuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan berbagai program pendidikan di SDN 001 Petai. Melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang aktif, serta pengelolaan sekolah yang partisipatif, sekolah

berupaya mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya SDN 001 Petai dalam mengimplementasikan lingkungan sekolah yang kondusif melalui berbagai strategi dan program untuk mendukung pembentukan karakter serta peningkatan kualitas pendidikan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Lingkungan sekolah merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi kebersihan, kerapian, keamanan, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan antar warga sekolah, pola interaksi antara guru dan siswa, serta iklim sekolah yang terbentuk melalui nilai dan norma yang diterapkan. Sementara itu, lingkungan akademik mencakup proses pembelajaran, metode pengajaran, dan budaya belajar yang berkembang di sekolah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Lingkungan sekolah yang kondusif mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang positif tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Melalui lingkungan yang tertata dan mendukung, siswa terbiasa bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Dengan demikian, lingkungan sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap awal perkembangan kepribadian sehingga membutuhkan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Nilai-nilai seperti toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan nonakademik.

Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan dan menjaga lingkungan sekolah yang kondusif. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian menjadi contoh nyata yang ditiru oleh

siswa, sehingga keteladanan guru dalam bersikap disiplin, adil, dan toleran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengoordinasikan seluruh komponen sekolah melalui kebijakan, perencanaan, dan pengelolaan yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dapat menciptakan iklim sekolah yang positif serta mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Penguatan karakter siswa sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencerminkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, termasuk melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui P5, siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta peran guru sebagai fasilitator dan teladan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Sekolah yang memiliki lingkungan fisik yang bersih dan tertata, iklim sosial yang positif, serta budaya sekolah yang mendukung cenderung mampu menumbuhkan sikap disiplin, toleransi, dan tanggung jawab pada siswa.

Beragam penelitian sebelumnya memperkuat hubungan antara lingkungan sekolah yang kondusif dan pembentukan karakter siswa. Penelitian di SMA Negeri 11 Pekanbaru menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa melalui aspek kebersihan, keteraturan, dan budaya sekolah yang positif. Penelitian lain di SD IT Daarul Istimail menemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Studi kuantitatif di SDN Cengkareng Timur 16 Jakarta Barat juga memaparkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa tingkat dasar. Penelitian di SD Al Washliyah 15 Medan menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial, kebijakan sekolah, dan fasilitas berkontribusi pada perkembangan karakter siswa secara kualitatif. Selain itu, penelitian di berbagai sekolah dasar lain menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif mendukung terbentuknya nilai kedisiplinan, kejujuran, dan

tanggung jawab siswa.

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sosial sekolah, keteladanan pendidik, serta kebijakan sekolah yang baik merupakan prasyarat bagi pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan konteks yang tepat bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pembelajaran formal, pengalaman sosial, dan budaya sekolah sehari-hari. Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, dipadukan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila dan peran aktif guru serta kepala sekolah, memungkinkan pembentukan karakter siswa yang lebih efektif dan holistik.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian relevan tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru dan kepala sekolah, serta implementasi Kurikulum P5 saling berkaitan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang baik memfasilitasi proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter, sementara keteladanan guru dan kepemimpinan kepala sekolah memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut pada diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa implementasi lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa di SDN 001 Petai.

Tabel 1. Penelitian Relevan.

No	PENELITIAN	FOKUS UTAMA	TEMUAN RELEVAN
1	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter, SMA Negeri 11 Pekanbaru	Hubungan lingkungan sekolah & karakter siswa	Lingkungan sekolah positif berpengaruh terhadap karakter siswa
2	Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter, SD IT Daarul Istiqlal	Lingkungan sekolah & nilai karakter dasar	Lingkungan sekolah strategis dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, kepedulian
3	Hubungan Lingkungan Sekolah & Korelasi lingkungan Karakter, SDN Cengkareng Timur 16	lingkungan sosial & karakter siswa	Terdapat hubungan signifikan antara variabel lingkungan & karakter
4	Peran Lingkungan Sekolah, SD Al Washliyah 15 Medan	Lingkungan sosial, fasilitas, & pembentukan karakter	Interaksi sosial sekolah & kebijakan mendukung karakter siswa
5	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti	Lingkungan sekolah & sikap karakter dasar	Lingkungan sekolah mempengaruhi disiplin, kejujuran, kepedulian siswa

Tabel 2. Kerangka Pemikiran (Naratif).

Variabel Utama	Pengaruh	Outcome
Lingkungan Sekolah (fisik & sosial)	Menyediakan suasana kondusif dan pengalaman sosial	Meningkatkan keterlibatan dan internalisasi nilai karakter
Peran Guru & Kepemimpinan Kepala Sekolah	Keteladanan & kebijakan efektif	Memfasilitasi pembiasaan nilai toleransi, disiplin, tanggung jawab
Implementasi Kurikulum P5	Integrasi nilai Pancasila ke dalam pembelajaran	Perkembangan karakter holistik siswa

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi lingkungan sekolah yang kondusif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di SDN 001 Petai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas di SDN 001 Petai yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki peran strategis dan pemahaman langsung terhadap pengelolaan lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta program pembentukan karakter siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah, sedangkan sampel penelitian dibatasi pada informan kunci yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pandangan dan strategi guru serta kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menanamkan nilai karakter kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta interaksi sosial antar warga sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah dokumen sekolah, seperti tata tertib, program kegiatan sekolah, dan dokumen pendukung pelaksanaan Kurikulum P5.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (field research). Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan SDN 001 Petai untuk menggali informasi mengenai

kondisi lingkungan sekolah, peran guru dan kepala sekolah, serta pelaksanaan program penguatan karakter, khususnya melalui Kurikulum P5. Data dikumpulkan secara natural tanpa perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas Kepala Sekolah dan Guru Kelas di SDN 001 Petai. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki pengetahuan serta pengalaman langsung dalam pengelolaan lingkungan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terbuka agar peneliti memperoleh data yang sistematis sekaligus mendalam. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan terkait kondisi lingkungan sekolah, penanaman nilai toleransi, kedisiplinan siswa, pelaksanaan pembelajaran, penerapan prinsip demokrasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta implementasi Kurikulum P5.

Sebagai data pendukung, peneliti juga melakukan observasi terbatas terhadap kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas pembelajaran untuk memperkuat hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

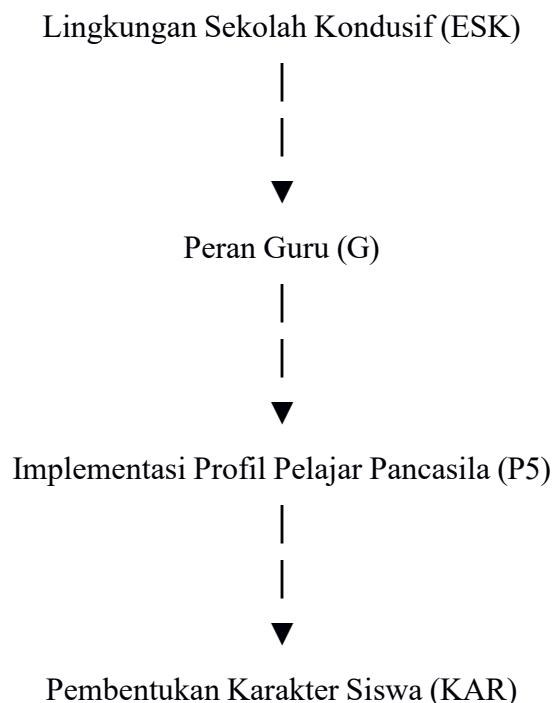
Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsikan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memperoleh pemaknaan yang utuh dan mendalam.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antara guru dan kepala sekolah serta mencocokkannya dengan hasil observasi lapangan.

Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru dan kepala sekolah, serta implementasi Kurikulum P5 dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif diposisikan sebagai konteks utama yang memfasilitasi proses pembelajaran dan internalisasi nilai karakter, sedangkan peran guru dan kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak dan penguat dalam proses tersebut. Hasil akhirnya tercermin pada terbentuknya karakter siswa seperti toleransi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap demokratis.

Bagan Model Penelitian



Penjelasan Bagan Model Penelitian

Bagan di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif (ESK) merupakan faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter siswa (KAR). Pengaruh tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan dimediasi oleh peran guru (G) sebagai fasilitator, teladan, dan pengelola pembelajaran, serta oleh implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat ditentukan oleh keterpaduan antara kondisi lingkungan sekolah, peran strategis guru, dan penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam praktik pendidikan sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas, diketahui bahwa lingkungan SDN 001 Petai berada dalam kondisi yang relatif bersih, tertata dengan baik, dan terpelihara secara berkelanjutan. Kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan piket kelas harian serta kerja bakti rutin yang dilaksanakan secara terjadwal. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan fisik sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan

sejak dini.

Penataan lingkungan sekolah dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Ruang kelas disusun dengan rapi, memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai, serta dilengkapi dengan sarana belajar yang menunjang aktivitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas penunjang seperti perpustakaan sekolah, ruang guru, dan area bermain siswa berada dalam kondisi layak pakai dan dimanfaatkan secara optimal. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk belajar, membaca, dan berinteraksi secara positif di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang bersih dan teratur diyakini dapat meningkatkan fokus belajar siswa serta menumbuhkan rasa nyaman dan aman selama berada di sekolah. Guru juga menegaskan bahwa suasana kelas yang kondusif membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih efektif, karena siswa cenderung lebih tenang, disiplin, dan siap mengikuti kegiatan belajar.

Selain aspek fisik, lingkungan sosial sekolah juga menunjukkan kondisi yang mendukung perkembangan siswa. Hubungan antara guru dan siswa terjalin secara harmonis, ditandai dengan komunikasi yang terbuka dan sikap saling menghargai. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang ramah dan inklusif sehingga setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Lingkungan sosial yang positif ini turut memperkuat iklim sekolah yang kondusif dan berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, serta karakter siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kondisi lingkungan SDN 001 Petai dapat dikategorikan sebagai lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial. Lingkungan tersebut tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Penanaman Sikap Toleransi dan Inklusivitas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Guru menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan tidak membedakan teman. Dalam praktiknya, siswa dibiasakan bekerja dalam kelompok yang heterogen sehingga mereka belajar menerima perbedaan. Upaya ini menciptakan iklim sosial yang inklusif dan memperkuat hubungan antar siswa.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah SDN 001 Petai, proses pembelajaran di kelas dilaksanakan secara terencana dan berlangsung relatif lancar. Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, guru secara aktif mendorong keterlibatan siswa melalui metode diskusi sederhana, tanya jawab, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa tidak bersifat satu arah. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menanggapi penjelasan, serta berdiskusi dengan teman sebaya. Kepala sekolah menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keberanian siswa mengemukakan pendapat dan meningkatnya partisipasi mereka selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut mencerminkan terciptanya iklim pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif.

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang interaktif tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama pada diri siswa. Melalui interaksi yang terbangun selama pembelajaran, siswa dibiasakan untuk saling menghargai pendapat dan mengikuti aturan yang disepakati bersama di kelas. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 001 Petai tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa secara berkelanjutan.

Penerapan Prinsip Demokrasi dan Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru kelas, penerapan prinsip demokrasi di SDN 001 Petai diwujudkan melalui kegiatan musyawarah yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Salah satu bentuk yang paling sering dilakukan adalah pemilihan ketua kelas yang melibatkan seluruh siswa secara langsung. Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan tersebut siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan aspirasi, serta belajar menghargai perbedaan pilihan antar teman. Proses ini tidak hanya berorientasi pada hasil pemilihan, tetapi juga pada pembelajaran nilai demokratis seperti keadilan, tanggung jawab, dan penerimaan terhadap keputusan bersama.

Selain demokrasi, aspek kedisiplinan menjadi perhatian penting dalam pengelolaan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah menerapkan tata tertib yang jelas dan disosialisasikan secara konsisten kepada seluruh siswa. Guru dan kepala sekolah menekankan

bahwa penegakan disiplin tidak dilakukan melalui pendekatan hukuman semata, melainkan melalui pembiasaan dan penanaman kesadaran. Guru berperan aktif dalam mengingatkan siswa tentang pentingnya mematuhi aturan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan sosial. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kedisiplinan yang bersifat internal, bukan sekadar kepatuhan karena adanya sanksi.

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Peran Orang Tua

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa SDN 001 Petai menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, serta karakter siswa. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya difokuskan pada pengembangan keterampilan tertentu, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berinteraksi secara sosial dan mengelola peran dalam kelompok.

Selain peran sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan pendidikan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa orang tua dan masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti kerja bakti dan gotong royong. Keterlibatan ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya kepedulian sosial dan kebersamaan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat tersebut menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Implementasi Kurikulum P5

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh gambaran bahwa Kurikulum P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila) di SDN 001 Petai telah diimplementasikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Guru menyampaikan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak disampaikan sebagai materi tersendiri, melainkan diinternalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan harian, serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sekolah. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata.

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam pelaksanaan P5. Berdasarkan penuturan informan, guru secara konsisten mencontohkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi, baik dalam interaksi di kelas maupun dalam kegiatan di luar kelas. Keteladanan tersebut memudahkan siswa untuk memahami makna nilai-nilai Pancasila secara konkret, bukan hanya sebatas konsep abstrak. Misalnya, sikap gotong royong

ditanamkan melalui kerja kelompok dan kegiatan kebersihan kelas, sementara nilai tanggung jawab dan kemandirian dilatih melalui penyelesaian tugas dan kepatuhan terhadap kesepakatan kelas.

Kepala sekolah menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum P5 juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang aman, bersih, dan inklusif memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi secara positif. Dalam suasana tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi P5 di SDN 001 Petai tidak terlepas dari dukungan iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi Kurikulum P5 dengan lingkungan sekolah yang kondusif serta keteladanan guru berkontribusi pada penguatan karakter siswa secara berkelanjutan. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Tabel 3. Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Data Wawancara.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Bentuk Implementasi di Sekolah	Keterangan Berdasarkan Wawancara
Gotong royong	Kerja kelompok, kerja bakti sekolah	Siswa dilatih bekerja sama dan saling membantu
Tanggung jawab	Penyelesaian tugas dan piket kelas	Siswa dibiasakan bertanggung jawab atas tugasnya
Toleransi	Interaksi antarsiswa tanpa diskriminasi	Guru menanamkan sikap saling menghargai
Kemandirian	Tugas individu dan pengambilan keputusan sederhana	Siswa dilatih percaya diri dan mandiri
Bernalar kritis	Diskusi dan tanya jawab di kelas	Siswa didorong mengemukakan pendapat
Kreatif	Kegiatan projek dan ekstrakurikuler	Siswa mengekspresikan ide dan kreativitas

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi lingkungan sekolah yang kondusif di SDN 001 Petai berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kondisi lingkungan fisik yang baik, iklim sosial yang positif, serta pembelajaran yang aktif sejalan dengan teori lingkungan sekolah dan pendidikan karakter. Hasil ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah dan keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penguatan karakter siswa. Dengan demikian, SDN 001 Petai dapat dijadikan contoh praktik baik dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 001 Petai, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Kondisi lingkungan fisik yang bersih, tertata, dan terawat, didukung oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Lingkungan tersebut tidak hanya menunjang kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Selain aspek fisik, iklim sosial di SDN 001 Petai menunjukkan karakteristik yang inklusif dan partisipatif. Berdasarkan data wawancara, interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara terbuka dan saling menghargai, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan nilai toleransi dan prinsip tidak membeda-bedakan siswa tercermin dalam praktik pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat pembentukan karakter sosial siswa, terutama dalam hal sikap saling menghormati dan bekerja sama.

Peran guru dan kepala sekolah terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan dan menjaga lingkungan sekolah yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap disiplin, adil, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah, melalui kebijakan dan pengelolaan sekolah yang partisipatif, mampu membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung penguatan karakter siswa. Sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat turut memperkuat keberlanjutan program-program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Petai berjalan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diinternalisasikan melalui aktivitas belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Lingkungan yang kondusif memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara nyata, sehingga pembentukan karakter berlangsung secara holistik dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan subjek penelitian yang terbatas pada satu sekolah serta penggunaan data yang berfokus pada wawancara dan observasi kualitatif. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik maupun sosial, sebagai upaya berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Guru dan kepala sekolah diharapkan semakin memperkuat peran keteladanan dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu terus didorong agar tercipta sinergi yang kuat antara sekolah dan lingkungan sekitar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 001 Petai, guru-guru serta siswa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat yang memberikan arahan serta dukungan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, et al. (2024). Implementation of character education to maintain a clean environment in social studies learning. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v14i3.4586>
- Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar: Tinjauan literatur. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.502>
- Basicedu. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah

dasar. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>

Basicedu. (2025). Budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3233>

Dewi, N. P. R., & Sujana, I. W. (2023). The role of school environment in shaping discipline character of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 134–143.

Kurniawan, D., & Lestari, P. (2023). School culture and its contribution to environmental care character education in primary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 201–212.

Laila, N. N. (2024). The influence of the school environment on the formation of primary school students' character. *International Journal of Students Education*. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.761>

Mamuaya, C. L. (2025). Building better behavior: How school environments shape student character. *International Journal of Scientific Research and Management*.

Rahmawati, Y., & Suryadi, A. (2024). Physical school environment and the development of students' responsible behavior. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 156–167.

Rintoni, et al. (2024). Strengthening environmentally caring character through learning at school. *Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i1.11595>

Saputri, et al. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>

Setiawan, B., & Wibowo, U. B. (2024). Managing a conducive school environment to strengthen character education. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 63–75.

Setyaningsih, R. (2025). Character education cultivation of environmental care in elementary school. *International Journal of Students Education*.

Simbolon, et al. (2023). Building student character through culture in elementary school. *International Journal of Students Education*. <https://doi.org/10.62966/ijose.v1i2.85>

Zubaedi. (2023). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana.